

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah di dalam agama Islam telah hadir pada saat-saat masa Nabi Muhammad SAW., akan tetapi bermacam-macam cara dan bentuk penyampaian yang disampaikan kepada masyarakat yang berada di sekitar. Dakwah bisa dilakukan oleh beragam cara, seperti: pidato, *discussion*, ceramah, debat, dan lain sebagainya. Seseorang yang menjadi teladan pun dapat dilakukan atau menjadi cermin dakwah dengan berbagai media. Baik media tradisional maupun media yang sudah modern.

Dakwah bukan hanya cara, tetapi yang bisa diusung dan diperhatikan untuk mendapat nilai-nilai penting. Nilai yang melekat pada pribadi *da'i*, yang melekat pada proses dakwah, nilai-nilai kearifan, kepatuhan, kesesuaian dengan nilai ajaran Islam, keindahan, keprofesionalan, pencitraan, keteladanan, pencapaian tujuan/keberhasilan, dan lain-lain (Tajiri, 2015: 7).

Dakwah dengan menggunakan media tradisional antara lain: seni ketoprak, seni tari, seni ludruk, seni teater, seni suara, seni rupa, seni lukis, seni wayang, dan lain-lain. Dengan demikian untuk memfasilitasi dakwah guna mudah dipahami oleh *mad'u*, maka dakwah dilaksanakan dengan memakai alat yang telah tersedia sebelumnya, hal seperti ini ditujukan untuk menyelaraskan keadaan yang awal mulanya tidak ada menjadi ada. Dakwah

bukan hanya soal tempat yang seharusnya dikerjakan di masjid, majelis ta'lim, aula, ataupun kelas.

Masuknya Agama Islam ke suatu daerah pasti mempunyai sejarah dan tujuan yang berbeda-beda. Menurut para sejarawan, agama Islam mulai masuk ke negara Indonesia melalui beragam jalur. Uka Tjandrasasmita berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia dengan cara; perdagangan, pernikahan, pendidikan, tasawuf, kesenian dan politik (Amin, 2014: 225). Namun di sini yang akan dibahas yakni bukan proses masuknya Islam ke Indonesia, melainkan pendekatan dakwah Islamiyyah pada saat itu, karena pada saat itu masih banyak masyarakat di jajaran dunia yang dikategorikan sebagai masyarakat tradisional.

Status sosial, keragaman etnik, warna kulit, bahasa, dan agama merupakan fenomena di Jawa (Sarhini, 2011: 293). Sudah jelas seperti yang disebutkan di atas, bahwa masuknya Islam ke Indonesia salah satunya yaitu menggunakan jalur kesenian yang disebarluaskan oleh Sunan Kali Jaga, yakni seni musik gamelan dan wayang.

Suku Sunda di Jawa Barat adalah etnik yang sangat dominan. Kebudayaan yang tumbuh, hidup, dan berkembang pada masyarakat Sunda pada umumnya yang berdomisili di tanah Sunda yaitu mereka yang mempunyai kebudayaan tanah Sunda (Sarhini, 2007: 27). Di Jawa Barat ini seni dan budaya yang tumbuh dan berkembangnya mempunyai ciri khas secara bervariasi di setiap sudutnya. Seperti: di Bandung yang terkenal dengan wayang golek, musik angklung dan degung. Di daerah Sukabumi, Cianjur, dan

Karawang yang terkenal yaitu pencak Silat, dengan beragam corak dan alirannya, kesenian Tarling yang tumbuh berkembang di Cirebon; kesenian Sisingaan yang ramai sekali di Subang; bahkan hingga seni Jaipongan yang terkenal sekali di Karawang; di Sumedang ada pula kesenian yang bernama seni Tarawangsa, sedangkan ciri khas Cianjuran itu sudah jelas terkenal di Cianjur; Tasikmalaya pun tak kalah ramai dengan khas seni Rampak Bedugnya; dan masih banyak lagi (Sarhini, 2011: 305).

Oleh karena itu, lingkungan di setiap masyarakat tidak melulu harus sama. Maka dari itu, materi dakwah harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Tidak sedikit materi dakwah dalam Pop Sunda yang berisikan tentang ajaran Islam, yang dikenal sebagai ajaran dakwah untuk mengenal Tuhannya. Faktor untuk meningkatkan mutu dan kualitas dakwah yaitu pengetahuan mengenai kultural dan nilai yang berkembang pada objek dakwah, lingkungan dakwah, gaya penampilan dakwah, dan pengukuran rasa untuk daya penerimaan masyarakat kepada pesan dakwah. (Tajiri, 2015: 27).

Seni adalah suatu media yang memiliki peran yang sangat penting pada saat menjalankan dakwah agama Islam. Sebab media yang seperti itu mempunyai kesan yang menjadi daya tarik baik bagi penonton ataupun pendengarnya. Pada saat itu Cianjuran dan kawih Sunda menjadi daya tarik pendengar untuk menikmati alunan-alunan lagu yang tentu saja *rumpaka* atau liriknya tidak sedikit bisa membawa hanyut pendengar kepada ayat-ayat tentang ke-Esaan Allah SWT. Namun seiring berjalannya waktu, setelah kawih Sunda diterima oleh masyarakat, kini muncullah pop Sunda yang

aransemen lagunya sedikit menghibur dan *genre* lagunya sedikit *ngebit* dengan alat seperti *keyboard*, kendang, suling, dan lain-lain.

Aristoteles berpendapat bahwa seni dapat didefinisikan sebagai wujud penciptaan/pengekspresian manusia yang memiliki unsur keindahan didalamnya, yang diungkapkan melalui berbagai media, di antaranya tarik suara, rupa, nada, irama, gerak, sastra, syair, dan lain sebagainya. Sedangkan, arti sempit dari kebudayaan adalah *Cultur* yang bisa disebut dengan istilah “budaya” yang mempunyai arti “seluruh proses sistem yang memiliki gagasan dan suatu tindakan”. Maksud dari Budaya atau *cultur* yaitu guna mengatakan kualitas yang dipakai oleh beberapa orang dalam berpendapat maupun bertindak. begitupula kebudayaan, yaitu sebagai operandi yang sebagai buah dari analisis secara berkali-kali mengenai sebuah persoalan yang sedang dihadapi oleh khalayak (Nuraeni, 2013: 17).

Media rakyat yang kerap sekali dikenal sebagai media tradisional, atau yang lebih akrab disebut kesenian rakyat. Menurut Coseteng dan Nemenzo (Dalam Jahi, 1988) mengatakan bahwa media tradisional merupakan media dalam bentuk verbal, secara gerakan, lisan, maupun visual yang diakrabi oleh rakyat, diterima oleh rakyat, juga didengar bahkan ditontonkan oleh dan/atau untuk rakyat dengan tujuan mendidik, menghibur dan mengajar.

Perlu diketahui, seni media dakwah mempunyai salah satu alternatif ialah sebagai usaha menelusuri jati diri atau treatifitas seni di dalam Islam, dengan cara memadukan rasa, cipta dan karsa sebagai aspek budaya dengan jiwa Islam. Salah satunya yang bisa digunakan yaitu melalui seni musik yang

merupakan unsur paling penting didalam suatu kesenian. Dakwah melalui seni musik ini memang kerap sekali digunakan oleh kalangan tua maupun muda yang sama-sama gencar menegakan *amar ma'ruf nahyi munkar*. Dengan berbagai instrumen, *genre* musik, ataupun lirik-liriknnya yang bisa dijadikan sebagai pesan-pesan dakwah.

Seni yang membidik akan keelokan seorang mustamik jauh merebakkan akan corak seni yang berasal dari tutur kata, dan bersangkutan akan seorang mustamik yang mendegar musik atau lagu. Menggunakan yang bermula dari Barat yang bermaksud sebagai alat dakwah, sehingga sebuah dakwah bisa diterima sama semua jajaran kaum baik yang kalangan muda sampai kepada kalangan tua, musik yang berbobot lirik-lirik religi yang diciptakan tidak hanya sebuah tulisan yang bagus saja. Akan tetapi mempunyai hikmah yang sangat berharga apabila diolah lebih jauh lagi. Meskipun pada kebanyakan orang pada abad sekarang, menganggap bahwa musik positif itu musik yang erat kaitannya seperti Nasyid, Qasidah, Marawis, dan lain sebagainya. Padahal semua *genre* musik pun bisa menjadi alat dakwah seseorang untuk menjadi da'i bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Seperti yang dilakukan pelaku seni di zaman sekarang, yaitu Bah Dadeng yang menjadikan seni musik sebagai sarana dakwah. Bah Dadeng merupakan pencipta sekaligus seorang penyanyi Pop Sunda yang melantukan lagu berjudul paling hits yang pertama kali *booming* adalah "*Papatong*". Beliau banyak sekali menciptakan maupun menyanyikan tembang-tembang

pop Sunda yang *rumpaka* (lagu)nya tidak sedikit mengandung pesan dakwah yang terkait dengan aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Selain itu juga pop Sunda bisa menjadi tolak ukur untuk seseorang melakukan dakwah. Karna pop Sunda itu adalah musik yang banyak digandrungi oleh semua kalangan, baik tua maupun muda. Akan tetapi, banyak di antara penggemar pop Sunda pun yang hanya menikmati lagu-lagu dan menganggap bahwa pop Sunda itu enak dipakai hiburan dan joged-joged saja. Padahal banyak sekali pesan moral bahkan pesan dakwah yang terkandung didalam lagu-lagu pop Sunda.

Maka dari itu, peneliti perlu memahami dakwah melalui seni musik yang dilantunkan oleh Bah Dadeng. Sebab banyak dari beberapa lagu yang beliau ciptakan mempunyai makna pesan yang sangat mendalam yang berkaitan dengan keagamaan, yang lebih spesifiknya mengarah kepada umur yang bersangkutan dengan kematian seseorang, baktinya anak terhadap orang tua, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tiga alasan peneliti mengambil penelitian ini, di antaranya; pertama, karena di antara semua musik pop Sunda, lagu-lagu Bah Dadeng mempunyai muatan dan nilai dakwah yang tidak banyak orang lain miliki. Kedua, walaupun lagu-lagu Bah Dadeng sudah banyak dinikmati oleh banyak orang, tetapi lagu-lagu Bah Dadeng belum pernah ada yang meneliti dan hanya ada beberapa orang saja yang meneliti tentang musik pop Sunda. Ketiga, karena dalam lagu-lagu Bah Dadeng mempunyai keunikan/kekhasan dalam memilih filosofi judul lagu.

Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi hal tersebut, sehingga peneliti akan menuangkannya di dalam skripsi yang berjudul **“PESAN DAKWAH PADA ALBUM POP SUNDA (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Album Emas Ciptaan Bah Dadeng)”**.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kepada uraian diatas, Musik sebenarnya bisa dijadikan media yang alternatif sebagai sarana dakwah. Dalam hal ini dihadirkan musik Pop Sunda dalam album Emas ciptaan Bah Dadeng. Maka peneliti merumuskan sejumlah permasalahan di antaranya sebagai berikut:

1. Unsur-unsur dakwah seperti apa yang terkandung pada lirik lagu dalam Album Emas ciptaan Bah Dadeng?
2. Kategori pesan dakwah apa saja yang terkandung pada lirik lagu dalam album Emas ciptaan Bah Dadeng?
3. Apa makna pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu dalam album Emas ciptaan Bah Dadeng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas oleh peneliti, maka dari itu peneliti mempunyai maksud dan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur dakwah yang tercantum pada lirik lagu dalam album Emas ciptaan Bah Dadeng.
2. Untuk mengetahui tema-tema pokok yang tercantum pada lirik lagu dalam album Emas ciptaan Bah Dadeng.

3. Untuk mengetahui pengemasan pesan dakwah pada sebuah lirik lagu dalam album Emas ciptaan Bah Dadeng.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis, merupakan sesuatu yang mengembangkan, meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan. Terkhusus pada bagian Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Kegunaan praktis, merupakan sebuah sarana guna lebih memahami makna pesan di dalam dakwah pada seni musik. Serta dapat meningkatkan kreatifitas dalam menulis lirik lagu yang baik atau mendengarkan musik yang memberi masukan untuk sesuatu yang lebih baik.

#### **E. Landasan Pemikiran**

Pengertian dakwah jika dikaji lebih dalam lagi sebenarnya mempunyai arti yang sangat luas, yang berhubungan dengan aktifitas setiap umat manusia. Akan tetapi pada umumnya dakwah berawal dari bahasa Arab, yakni yang asal katanya adalah *al da'wah*, yang merujuk pada kata : *Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan* mempunyai makna panggilan, seruan, atau ajakan. Dakwah juga cakupannya luas, bisa berarti: (1) menyeru, (2) memanggil, (3) ajakan, (4) perintah berbuat baik, dan (5) permohonan (Aziz, 1997: 26).

Pada dasarnya dakwah merupakan suatu cara yang medidik dan menyebarkan ajaran agama Islam dengan membawa nilai-nilai positif yang ditujukan sebagai rahmat bagi seluruh umat yang mempunyai rasa aman, tenteram, sejuk, dan damai (Syamsuddin, 2004: 5). Dakwah adalah kegiatan sebagai alat komunikasi suatu kebenaran secara *ilahiah* (agama Islam) yang



diyakini kepada pihak lain. Komunikasi seperti ajaran yang dilakukan yaitu untuk upaya mempengaruhi masyarakat atau manusia agar bisa bertingkah dan berperilaku secara Islami (Mubarok: 1999).

Jika dakwah diartikan sebagai sesuatu bentuk apapun yang mempunyai sisi positif yang memberi rasa aman, damai, dan nyaman, itu artinya dakwah tidak terpatok oleh ruang sebagai tempat duduk, baju koko/gamis sebagai pakaiannya, dan kitab sebagai pegangannya. Ada beberapa pola dakwah yang dibawa sejak Islam masuk ke Indonesia diantaranya; *nafsiyah, fardiyah, fi'ah qolilah, hizbiyah*, dan *ummah* bahkan *dakwah qobailiyah* dan *syu'ubiyah* (Arifin, 2004: 13).

Pokok-pokok ajaran agama Islam menurut Endang Saifuddin Anshari (1996:71) beliau juga mengatakan bahwa pesan dakwah merupakan pokok ajaran Islam yang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Akidah, merupakan sesuatu yang melingkupi iman seseorang kepada Allah Swt, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan Qadha – Qadhar (baik takdir buruk ataupun takdir baik).
2. Syariah, merupakan sesuatu yang meliputi ibadah seseorang sehari-hari seperti; bersuci, shalat, zakat, puasa dan haji) serta bermuamalah dalam arti yang lebih luas yakni hukum publik dan hukum perdata.
3. Akhlak, merupakan sesuatu yang melingkupi baik-buruknya sikap seseorang akan sang *khaliq* dan makhluk-Nya.

Seni merupakan sesuatu yang diwujudkan serta diciptakan oleh manusia yang bisa memberikan rasa kepuasan juga dalam pencapaian rasa

yang sangat indah. Aristoteles berpendapat bahwa seni ialah apa-apa saja untuk memenuhi yang belum diselesaikan oleh alam, menjauhkan suatu wujud dari isi. Seni merupakan segala bentuk perwujudan kreatifitas apapun yang ada didalam benak seseorang.

Seni musik ialah suatu ungkapan atau ekspresi cipta manusia yang diwujudkan kepada bentuk yang berbunyi. Musik ialah bentuk kesenian yang harus terlibat menggunakan suara secara tersusun melalui waktu tertentu (Mubarok: 1999). Musik merupakan suara yang keluar dari satu atau beberapa alat musik yang diperoleh oleh individu yang beragam berdasarkan waktu, lokasi, budaya dan sejarah.

Musik juga merupakan bunyi yang sengaja ditata sedemikian rupa untuk mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Keharmonisan irama yang diciptakan melalui musik dapat memberikan pengaruh terhadap psikologi pendengarnya. Misalnya, ketika kita mendengarkan lagu-lagu religi, atau yang bertemakan dakwah, dengan tidak disadari kita terkadang masuk dan ikut terhanyut kedalam alunan lagu tersebut, dan tidak jarang membuat kita merenung dan menyadari betapa besarnya kekuasaan Allah SWT.

M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa seni adalah bentuk keindahan atau ekspresi ruh manusia dan budaya seseorang yang memiliki makna serta memberikan keindahan. Seni terlahir dari sisi dalam seseorang yang lebih mengarah akan sesuatu yang bagus sberbagai jenis keindahan atau kesenian itu. Dakwah melalui seni musik atau suara telah berkembang di dunia Islam. Maulana Jalaludin Rumi, seorang sufi besar dari Persia, sering

mendengarkan syair pujian akan cintanya kepada Allah Swt., sama dengan sebagian para Wali Songo yang menyebar luaskan agama Islam di negara Indonesia menggunakan cara yakni alat musik gamelan yang ditinjau pentingnya menyerupai kegiatan dakwah itu sendiri (Tajiri, 2015: 121).

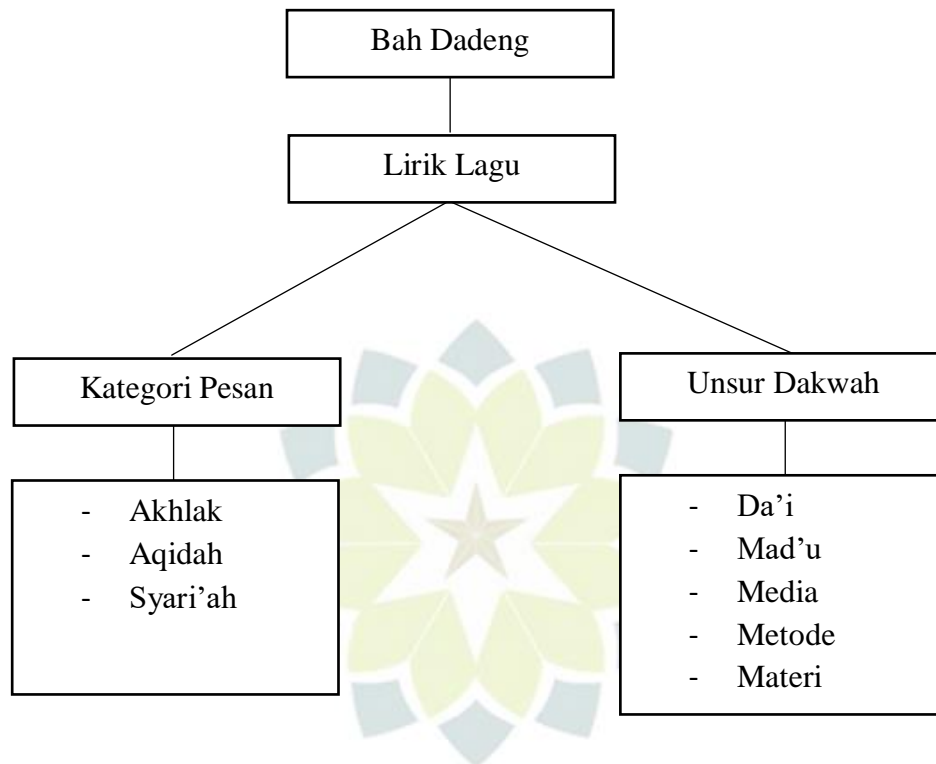
Masih pada konteks dakwah Islam, seni ialah suatu bagian terpenting dari berbagai macam media di dalam dakwah yang akan menjadi penarik bagi pendengarnya, terutama di bidang seni musik atau seni suara. Menurut Al-Izzu bin Salam, “Jika suatu nyanyian itu baik dan bisa membuat ingat seseorang pada akhirat, itu tidak menjadi soal bahkan akan menjadi sunnah” (Umar, 1983: 144).

Agar penelitian ini bisa mudah, maka peneliti memakai teori dari Harold Lasswell yaitu mengungkapkan bahwa guna menjelaskan proses di dalam komunikasi, cara terbaiknya ialah menjawab sebuah pertanyaan : *Who, Say What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*.

Yang mana paradigma ini memiliki lima unsur, yaitu:

- *Who* : Komunikator (Bah Dadeng)
- *Says what* : Pesan (Lirik lagu)
- *In which channel* : Media (Audio, mp3, youtube, internet)
- *To whom* : Komunikan (suatu ikatan penelitian yang dengan menimbulkan pesan dalam komunikasi dari komunikator kepada komunikan)
- *With What Effect*: Efek (Terjadinya perubahan kepada pendengar sesuai dengan pesan yang disampaikan).

Agar lebih mudah dipahami pada saat menganalisis penelitian, kerangka pemikiran di atas bisa dilihat dalam sebuah skema:



Tabel 1. Kerangka Pemikiran

## F. Langkah-langkah penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kelengkapan, sifat atau nilai dari seseorang, sebuah objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari yang pada nantinya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008: 38).

Objek penelitian skripsi ini dilakukan pada lirik-lirik lagu album Emas Ciptaan Bah Dadeng. Penulis memilih lirik lagu dalam album Emas Ciptaan Bah Dadeng ini didasarkan pada pertimbangan bahwa objek penelitian ini mudah didapatkan sehingga memudahkan penulis dalam

melakukan pengumpulan data. Selain itu, setelah penulis melakukan pengamatan dan kajian, penulis mengetahui bahwa hampir semua lirik-lirik lagu Ciptaan Bah Dadeng mengandung pesan dakwah, salah satunya album Emas.

Agar peneliti dapat melakukannya lebih fokus, jelas dan sempurna, maka peneliti memandang inti permasalahan yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karenanya, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan lirik dari 9 buah lagu Bah Dadeng. Diantaranya: 1. Papatong, 2. Kurudung Bodas, 3. Langlayangan Bodas, 4. Cireumis, 5. Cimata Cinta, 6. Aisan Indung, 7. Bulan di Patenggang, 8. Galura Cinta, 9. Kasawang.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang akan dipakai oleh peneliti untuk menuntaskan penelitian ini yakni menggunakan metode *content analysis*, yakni analisis isi. Analisis isi adalah metode yang terstruktur akan sebuah analisa dengan tujuan menggarap isi suatu pesan atau sebuah informasi. Baik informasi di media cetak ataupun media elektronik yang ada kaitannya akan komunikasi atau inti dari komunikasi (Bungin, 2011: 163). Analisis isi ialah suatu analisa yang berbicara segala isi sebuah informasi atau inti dari pesan yang tertulis maupun tercetak pada media massa dengan meresap dan dapat diperoleh akan penelitian berbagai dokumen yang berisi teks, koran atau surat kabar, simbol, potret atau gambar, dan lain-lain. (Kusnawan, 2011: 249).

Pada pendekatan kualitatif, analisis isi menjabat sebagai sebuah objek utama pada sebuah penelitian (Sadiah, 2015: 18). Peneliti harus menitik beratkan agar peneliti mempunyai makna di dalam komunikasi, memahami berbagai simbol, isi simbol interaksi pun harus dimaknai jika itu terjadi pada sebuah komunikasi. Jika dilihat secara kualitatif, analisis isi bisa terlibat kepada jenis analisis, yang mana isi dari komunikasi tersebut dikategorikan dan diklasifikasi (Sadiah, 2015: 18).

### 3. Jenis dan sumber data

#### a. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini yaitu tentang pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu album Emas Ciptaan Bah Dadeng. Jenis data yang digunakan telah terakar dengan rumusan masalah peneliti yang mengacu pada objek penelitian. Jika berdasar sifat jenis data jenis data yang telah tersedia, maka dari itu peneliti menyebutnya dengan penelitian kualitatif.

#### b. Sumber data

Data yang dikumpulkan dengan hasil wawancara dan kajian pustaka. Jika berdasar sifat dan jenis data yang disatukan, maka penelitian ini akan bersumber kepada data primer dan data sekunder. Dibawah ini adalah keterangan data tersebut:

##### 1. Data primer

Data primer merupakan sebuah fakta yang dihasilkan oleh peneliti secara kontan atau langsung dari asal datanya yaitu melalui

wawancara. Pada penelitian ini, fakta data yang diambil adalah lirik lagu dalam album Emas ciptaan Bah Dadeng.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sebuah fakta pendorong yang diangkat dengan jalan kepustakaan semacam buku, karya ilmiah, atau barang cetakan dan lain sebagainya yang erat kaitannya dengan analisis data.

## 4. Teknik pengumpulan data

### a. Wawancara

Wawancara adalah ketika seseorang melakukan tanya jawab kepada objek yang dituju dengan memuat pertanyaan untuk data yang diperlukan. Data tersebut bersumber dari pelaku seniman pop Sunda. Wawancara yang dilakukan ialah secara langsung dan terbuka. Hal ini bertujuan agar bisa mendapatkan data yang lebih aktual, relevan, dan akurat yang mencakup pesan dakwah apa saja yang tersirat di dalam lirik lagu album Emas ciptaan Bah Dadeng tersebut.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu yang dilaksanakan secara mengambil data yang berhubungan dengan bahasan peneliti. Pengambilan data yang secara mendasar dan inferior yang selanjutnya akan digunakan sebagai kajian pustaka dan subjek analisis.

Teknik ini diambil sebab sangat layak kaitannya akan kajian analisis isi yang peneliti gunakan, untuk menguatkan data yang diperoleh dari

studi wawancara guna bukti dan memperbanyak data dari kejelasan arti bahan yang akan dikaji, pada hal tersebut pesan dakwahnya berasal dari seorang pencipta sekaligus penyanyi pop sunda yakni Bah Dadeng.

#### 5. Analisis data

Analisis data merupakan sebuah jalan melacak dan merapikan secara tersusun data yang dihasilkan dari studi wawancara, notulen di lapangan, dan studi dokumentasi (Sugiono, 2016:244). Analisis data dilaksanakan sesudah data yang berhubungan akan rumusan masalah dapat terselesaikan dan data lengkap. Langkah-langkah yang dilakukannya sebagai berikut:



*Tabel 2. Langkah- langkah Analisis Data*